

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD KOTA MAKASSAR

FACTORS RELATED TO NURSE'S COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE) IN INSTALLATION AT MAKASSAR CITY HOSPITAL

Afriyana Amelia Nuryadin¹, Hasanuddin², Muqarramah³

^{1,3}Department of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia

²Daya Kota Makassar Hospital, Makassar, Indonesia

E-mail: afriyana.enho@gmail.com, hasanuddin@gmail.com, muqarramamurti@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan adalah sifat patuh atau ketaatan patuh berarti suka menurut terhadap perintah, dan terhadap aturan, berdisiplin. Berdasarkan observasi/wawancara mengindikasikan adanya kasus insiden keselamatan pasien, kejadian tidak cedera (KTC), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian tidak diharapkan (KTD), dan kondisi potensial cedera (KPC) yang menyebabkan menurunnya angka insiden keselamatan pasien pada tahun 2020 ke 2021 dikarenakan banyaknya kasus yang tidak dilaporkan sehingga data tidak akurat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap Alat Pelindung Diri (APD) di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 117 responden yaitu seluruh perawat yang bertugas di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar. Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi/kuesioner secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan $p=0,033$ yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar, dan tidak ada hubungan $p=0,065$ yang tidak signifikan antara sikap kerja dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar. Tidak ada hubungan $p=0,685$ yang tidak signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar, dan ada hubungan $p=0,000$ yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar. Maka dari itu perawat diharapkan mampu meningkatkan ilmu berupa pelatihan oleh pihak rumah sakit akan pentingnya penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Kata Kunci: Kepatuhan, Perawat, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Obedience is the obedient nature or obedient obedience means liking to obey orders, and to rules, discipline. Based on observations/interviews indicating that there were cases of patient safety incidents, non-injury events (KTC), near-injury events (KNC), unexpected events (KTD), and potential injury conditions (KPC) which led to a decrease in the number of patient safety incidents in 2020 to 2021 due to the large number of cases that are not reported so that the data is not accurate. The purpose of this study was to determine what factors were related to nurses compliance with personal protective equipment (PPE) in the inpatient installation of the Makassar City General Hospital in 2022. The type of research used was quantitative. This study uses quantitative methods, analytical survey approach with cross sectional design. The sample in this study were 117 respondents, namely all nurses who served in the inpatient installation of the Makassar City Hospital. The results of this study used the chi-square test. The data of this research were obtained through direct observation/questionnaire. The results of this study indicate that there is a significant relationship $p = 0.033$ between knowledge and compliance in the inpatient installation of the Makassar City Hospital, and there is no relationship $p = 0.065$ which is not significant between work attitude and compliance in the inpatient installation of the Makassar City Hospital. There was no relationship $p = 0.685$ which was not significant between years of service and compliance in the inpatient installation of the Makassar City Hospital, and there was a significant $p = 0.000$ relationship between education and compliance in the inpatient installation of the Makassar City Hospital. Therefore nurse are expected to be able to improve knowledge in the form of training by the hospital on the importance of applying the use of personal protective equipment (PPE)

Keywords: Nurse Compliance, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari potensi paparan potensi bahaya lingkungan kerja akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Asmi, 2017). Perawat wajib menggunakan alat pelindung diri untuk menghindari risiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam pemberian asuhan keperawatan. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.

Perawat adalah sebagian besar tenaga kesehatan komposisi sekitar 60% pekerja medis rumah sakit dan memiliki kontak paling lama dengan pasien. Tindakan keamanan yang baik di antara pengasuh memiliki dampak positif tentang cedera perawat. Rumah sakit tempat berbahaya bagi perawat. Selama bekerja, kita dihadapkan pada berbagai risiko cedera dan penyakit.

RSUD Kota Makassar semula adalah Puskesmas yang terdiri dari tahun 1975 dengan nama Puskesmas Perawat Daya. Pada tahun 1978-2002 Puskesmas Perawatan Daya meningkat menjadi Puskesmas Plus Daya. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar berdiri pada tahun 2022 dengan surat izin rumah sakit dari Dirjen Yanmedik Nomor; Hk. 01.021.2.4474 pada tanggal 28 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil observasi/ wawancara data awal yang diperoleh dari RSUD Kota Makassar, mengindikasikan adanya kasus insiden Keselamatan Pasien pada tahun 2018-2020, Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 31 kasus, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 19 kasus, Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 5 kasus, Kondisi Potensial Cedera (KPC) sebanyak 1 kasus. Dan pada tahun 2021 hanya kasus Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 3 kasus. Menurunnya angka insiden Keselamatan Pasien pada tahun 2020 ke 2021 dikarenakan banyaknya kasus yang tidak dilaporkan sehingga data di 2021 tidak akurat.

Untuk itu, sangat penting untuk menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah penularan infeksi pada setiap tindakan oleh tenaga kesehatan seperti perawat. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena masih banyak perawat di ruang rawat inap yang melakukan tugasnya yang tidak menggunakan APD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar, Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar yang berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. KM.14, Daya, Kecamatan Biringkanaya, kota Makassar Sulawesi selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2022-2023 pada seluruh perawat di instalasi rawat jalan inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 165 dan diperoleh sampel sebanyak 117 melalui rumus slovin.

Data dalam penelitian ini merupakan jenis dan primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil observasi/ wawancara. Kemudian, data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan SPSS. Adapun analisis dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 1. Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
17-25 tahun (masa remaja akhir)	67	57,3
26-35 tahun (masa dewasa awal)	41	35,0
36-45 tahun (masa dewasa akhir)	9	7,7
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 1 distribusi karaktersitik responden umur di instalasi rawat inap pada perawat menunjukkan bahwa dari 117 responden lebih sebagian besar memiliki umur adalah 17-25 tahun sebanyak 67 responden (57,3%) sedangkan sebagian kecil 36-45 tahun sebanyak 9 responden (7,7%).

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	14	12,0
Perempuan	103	88,0
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 2, distribusi karakteristik responden jenis kelamin di instalasi rawat inap pada perawat bahwa dari 117 responden, sebagian besar perempuan 103 responden (88,0%) sedangkan paling sedikit laki-laki 14 responden (12,0%).

Tabel 3. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
4-10 tahun	76	65,0
11-15 tahun	29	24,8
16-25 tahun	12	10,3
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 3, distribusi karakteristik responden berdasarkan masa kerja di instalasi rawat inap pada perawat menunjukkan bahwa dari 117 responden sebagian besar yang memiliki masa kerja selama 4-10 tahun sebanyak 76 responden (65,0%) sedangkan sebagian kecil yang memiliki masa kerja selama 16-25 tahun yakni 12 responden (10,3%).

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
D3 Perawat	36	30,8
S1 Perawat	13	11,1
S1 Profesi Ners	68	58,1
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4, distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di instalasi rawat inap pada perawat menunjukkan bahwa dari 117 responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir, yaitu Pendidikan (S1 Profesi Ners) sebanyak 68 responden (58,1%) dan sebagian kecil memiliki pendidikan terakhir Pendidikan (S1 Perawat) sebanyak 13 responden (11,1%).

Hasil Analisis Univariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
Tinggi	87	74,4
Rendah	30	25,6
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 5, distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat di instalasi rawat inap terdapat dari 117 responden menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan pada kategori tinggi

sebanyak 87 responden (74,4%) dan sebagian kecil perawat memiliki pengetahuan pada kategori rendah yakni 30 responden (25,6%).

Tabel 6. Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Kerja

Sikap Kerja	Jumlah	Persentase %
Baik	85	72,6
Kurang Baik	29	25,4
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 6, distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap kerja perawat di instalasi rawat inap terdapat dari 117 responden sebagian besar perawat memiliki sikap kerja pada kategori baik sebanyak 85 responden (72,6%) dan sebagian kecil pada kategori kurang baik yakni 29 responden (25,4%).

Tabel 7. Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase %
Lama	109	93,2
Tidak Lama	8	6,8
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 7, distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja perawat di instalasi rawat inap terdapat dari 117 responden sebagian besar perawat memiliki masa kerja pada kategori lama sebanyak 109 responden (93,2%) dan sebagian kecil pada kategori tidak lama yakni 8 responden (6,8%).

Tabel 8. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	79	67,5
Rendah	38	32,5
Total	117	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 8, distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap kerja perawat di instalasi rawat inap terdapat dari 117 responden sebagian besar perawat memiliki pendidikan pada kategori tinggi sebanyak 79 responden (67,5%) dan sebagian kecil pada kategori rendah yakni 38 responden (32,5%).

Tabel 9. Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	84	71,8
Tidak Patuh	33	28,2
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer

Pada tabel 9, distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan perawat di instalasi rawat inap terdapat dari 117 responden sebagian perawat memiliki kepatuhan pada kategori baik sebanyak 84 responden (71,8%) dan sebagian kecil pada kategori tidak patuh yakni 33 responden (28,2%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 10. Analisis Pengaruh Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD

Pengetahuan	Kepatuhan Perawat				Total		Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	67	77,0	20	23,0	87	100	0,033
Rendah	17	56,7	13	43,3	30	100	
Total	84	71,8	33	28,2	117	100	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 10, menunjukkan bahwa dari 117 responden terdapat 87 responden pengetahuan tinggi dimana 65 responden (77,0%) yang menyatakan pengetahuan tinggi dengan kepatuhan yang patuh, sedangkan 20 responden (23,0%) menyatakan pengetahuan tinggi tetapi tidak patuh, dan 30 responden pengetahuan rendah dimana 17 responden (56,7%) menyatakan pengetahuan rendah dengan perawat yang patuh, dan 13 responden (43,3%) yang menyatakan Pengetahuan rendah dengan perawat tidak patuh.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 13 menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value – 0,033 karena nilai pada $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi arawat Inap RSUD Kota Makassar.

Tabel 11. Analisis Pengaruh Sikap Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD

Pendidikan	Kepatuhan Perawat				Total		Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	74	93,7	5	6,3	79	100	0,000
Rendah	10	26,3	28	73,7	38	100	
Total	84	71,8	33	28,2	117	100	

Sumber: Data Primer

Pada tabel 11, menunjukkan bahwa dari 117 responden, terdapat 85 responden sikap kerja baik dimana 67 responden (76,5%) yang menyatakan sikap kerja baik dengan kepatuhan yang patuh, sedangkan 20 responden (23,5%) menyatakan sikap kerja baik tetapi tidak patuh, dan 29 responden sikap kerja kurang baik dimana 17 responden (58,6%) menyatakan sikap kerja kurang baik dengan perawat patuh, dan 12 responden (41,4%) yang menyatakan sikap kerja kurang baik dengan perawat tidak patuh.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 14 menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value – 0,065 karena nilai pada $p > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh Sikap Kerja terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar.

Tabel 12. Analisis Pengaruh Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan APD

Masa Kerja	Kepatuhan Perawat				Total		Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Lama	79	72,5	30	27,5	109	100	0,685
Tidak Lama	5	62,5	3	37,5	8	100	
Total	84	71,8	33	28,2	117	100	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 12, menunjukkan bahwa dari 117 responden, terdapat 109 responden masa kerja lama dimana 79 responden (72,5%) yang menyatakan masa kerja lama dengan kepatuhan yang patuh, sedangkan 30 responden (27,5%) menyatakan masa kerja lama tetapi tidak patuh, dan terdapat 8 responden masa kerja tidak lama dimana 5 responden (62,5%) menyatakan masa kerja tidak lama dengan perawat patuh, dan dimana 3 responden (37,5%) yang menyatakan masa kerja tidak lama dengan perawat tidak patuh.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 15 menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value – 0,685 karena nilai pada $p > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh Masa Kerja terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2022.

Tabel 13. Analisis Pengaruh Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD

Sikap Kerja	Kepatuhan Perawat				Total		Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	0,065
Baik	65	76,5	20	23,5	85	100	
Kurang Baik	17	58,6	12	41,4	29	100	
Total	82	71,9	32	28,1	117	100	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 13, menunjukkan bahwa dari 117 responden, terdapat 79 responden pendidikan tinggi dimana 74 responden (93,7%) yang menyatakan pendidikan tinggi dengan kepatuhan yang patuh, sedangkan terdapat 5 responden (6,3%) menyatakan pendidikan tinggi tetapi tidak patuh, dan terdapat 38 responden pendidikan rendah dimana 10 responden (26,3%) menyatakan pendidikan rendah dengan perawat patuh, dan 28 responden (73,7%) yang menyatakan pendidikan rendah dengan perawat tidak patuh.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 16 menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,000 karena nilai pada $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan terhadap kepatuhan perawat

Dari 117 responden terdapat 87 responden dimana 67 responden (77,0%) yang menyatakan pengetahuan tinggi dengan kepatuhan yang patuh, sedangkan 20 responden (23,0%) menyatakan pengetahuan tinggi tetapi kepatuhan yang tidak patuh, dan 30 responden dimana 17 responden (56,7%) menyatakan pengetahuan rendah dengan kepatuhan patuh, dan 13 responden (43,3%) yang menyatakan pengetahuan rendah dengan kepatuhan tidak patuh.

Berdasarkan observasi yang ditemukan dilapangan dan berdasarkan kuesioner yang dilakukan 117 responden diruang rawat inap RSUD Kota Makassar terdapat pengetahuan yang tinggi 67 responden (77,0%) diantaranya patuh dalam menggunakan APD, ini disebabkan karena perawat-perawat tersebut telah mengaplikasikan dari apa yang telah ia ketahui tentang penggunaan APD. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan tinggi lebih banyak menggunakan alat pelindung diri dari perawat yang pengetahuannya cukup.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan uji chisquare yang didapatkan bahwa nilai p-value = 0,033 dimana nilai pada $p < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar. Karena semakin tinggi pengetahuan perawat maka ada pengaruh terhadap kepatuhan.

2. Sikap kerja terhadap kepatuhan perawat

Dari 117 responden terdapat 85 responden dimana 67 responden (76,5%) yang menyatakan pengetahuan baik dengan kepatuhan yang patuh, sedangkan terdapat 20 responden (23,5%) menyatakan pengetahuan baik tetapi kepatuhan yang tidak patuh, dan terdapat 29 responden dimana 17 responden (58,6%) menyatakan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan patuh, dan terdapat 12 responden (41,4%) yang menyatakan

pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan tidak patuh.

Pada penelitian ini perawat masih kurang dalam menggunakan APD saat melakukan tindakan kepada pasien berdasarkan hasil observasi pada responden diberapara ruang pelayanan keperawatan maka setelah dilakukan analisis bahwa kondisi tersebut hanya bersifat situasional, yang artinya pada saat perawat akan melakukan tindakan kepada pasien diketahui penyakitnya akan beresiko menular. Akan tetapi, dari situasi tersebut perawat tidak akan mengambil resiko tertular apabila telah diketahui bila penyakit pasien menular maka perawat tetap akan menggunakan APD secara baik dan benar.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan uji chisquare yang didapatkan bahwa nilai p-value = 0,065 dimana nilai pada $p > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara Sikap Kerja terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar. Karena semakin baik sikap kerja pada perawat maka tetap tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan.

3. Masa kerja terhadap kepatuhan perawat

Dari 117 responden terdapat 109 responden dimana 79 responden (72,5%) yang menyatakan pengetahuan baik dengan kepatuhan yang patuh, sedangkan 30 responden (27,5%) menyatakan pengetahuan baik tetapi kepatuhan yang tidak patuh, dan terdapat 8 responden dimana 5 responden (62,5%) menyatakan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan patuh, dan dimana 3 responden (37,5%) yang menyatakan Pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan tidak patuh.

Hal ini disebabkan karena masa perawat yang masa kerjanya < 5 tahun memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga ia mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan rumah sakit, khususnya aturan tentang penggunaan APD. Sedangkan orang yang masa kerjanya > 5 tahun masih ada yang tidak patuh menggunakan APD mungkin ia belum pernah mengalami gangguan kesehatan akibat ketidakpatuhan menggunakan APD dan ketidakspilinan orang tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya sanksi yang tegas kepada perawat RSUD Kota Makassar.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan uji chisquare yang didapatkan bahwa nilai p-value = 0,685 dimana nilai pada $p > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara Masa Kerja terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar. Karena semakin lama masa kerja pada perawat maka tetap tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan.

4. Pendidikan terhadap kepatuhan perawat

Dari 117 responden terdapat 79 responden dimana 74 responden (93,7%) yang menyatakan pengetahuan baik dengan

kepatuhan yang patuh, sedangkan terdapat 5 responden (6,3%) menyatakan pengetahuan baik tetapi kepatuhan yang tidak patuh, dan terdapat 38 responden dimana 10 responden (26,3%) menyatakan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan patuh, dan 28 responden (73,7%) yang menyatakan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan tidak patuh.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner diketahui bahwa yang paling banyak menggunakan APD yaitu pendidikan S1 Profesi Ners dan S1 Perawat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dari seorang perawat menghasilkan pelayanan yang baik dalam penggunaan APD di rumah sakit dalam melakukan suatu tindakan kepada pasien.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan uji chi-square yang didapatkan bahwa nilai p -value = 0,000 dimana nilai pada $p < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar. Karena semakin tinggi pendidikan pada perawat maka ada pengaruh terhadap kepatuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di instalasi rawat inap RSUD kota makassar.
2. Tidak ada hubungan antara sikap kerja perawat dengan kepatuhan di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar.
3. Tidak ada hubungan antara masa kerja perawat dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di instalasi rawat inap RSUD kota makassar.
4. Ada hubungan antara pendidikan perawat dengan kepatuhan pada penggunaan APD di instalasi rawat inap RSUD kota makassar.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Perawat bisa meningkatkan lagi pengetahuan agar lebih maksimal dalam kinerjanya dengan cara terus mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit.
2. Diharapkan kepada perawat untuk meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan alat pelindung diri serta mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak manajemen rumah sakit dalam penggunaan APD.
3. Memberikan reward/penghargaan terhadap perawat yang sudah lama bekerja agar lebih efektif dalam mematuhi setiap tugas yang diberikan sesuai dengan prosedur.
4. Meningkatkan lagi tingkat pendidikan agar pengetahuannya semakin meningkat terhadap kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung

diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, M. P. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (Handsocon) Di RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 28(2).
- Armiyat, Y. (2008, November). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip "Enam Tepat" Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap RS Dr. KARIADI SEMARANG. In *PROSIDIN*
- Asmi, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ditha, V., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2019). Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *NERSPEDIA JOURNAL*, 2(1), 33-38.
- Ernanda, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN TAHUN 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSUD X. *Jurnal Ners*, 6(1), 14-22.
- Khairiah, K. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat untuk Menggunakan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Koeswadi, H. H. (2002). *Hukum Untuk Rumah sakitan*. Citra Aditya Bakti.
- Manik, S. E. B., & Utari, D. (2020). Hubungan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Di Rumah Sakit Umum UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA. *Binawan Student Journal*, 2(2), 231-236.
- Nomor, U. U. (36). tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Permana, A. (2016). Fungsi Sosial Rumah Sakit Berdasarkan Ketentuan Pasal 29 Ayat 1 Huruf F Undang Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Dikaitkan Dengan Undang Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum (UNISBA)).
- PITARLIANI, O., & Novrikasari, N. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Ruang Isolasi COVID-19 RSUD DR M YUNUS KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Pitoyo, J., Hamarno, R., & Saadah, T. E. (2017). Kepatuhan perawat menerapkan pedoman

- keselamatan kerja dan kejadian cedera pada perawat instrumen di instalasi bedah sentral. *Jurnal Pendidikan Kesehatan (e-Journal)*, 6(2), 65-70.
- Pratiwi, W., & Harfiani, E. (2020, March). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada penderita hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran* (Vol. 1, No. 1).
- Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiah, Z. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat Kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat Pelindung diri (APD) di RSUP DR. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 800-808.
- Rahayu, D., & Mega, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Instalasi Gawar Darurat Di Rumah Sakit Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *JIKMI (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 2(1).
- Rahmatilah, S. (2020). Pengaruh Perilaku Dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M DJOELHAM BINJAI TAHUN 2020. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2), 1142-1157.
- Yustina, E. W. (2012). *Mengenal Hukum Rumah Sakit*. CV Keni Media.
- Zulkarnaini, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial DI RSUD ACEH TAMIANG. *Jurkessutra: Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 7(1).
- Zulkifli, Z., & Sureskiarti, E. (2019). Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 189-197.